

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAHAN PADA
KECAMATAN KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

OLEH

**ELSA NUR AZIZAH
NIM : 18622109**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAHAN PADA
KECAMATAN KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**ELSA NUR AZIZAH
NIM : 18622109**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN
PADA KECAMATAN KABUPATEN BINTAN

Diajukan Kepada:

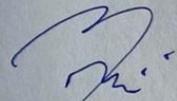
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : Elsa Nur Azizah
NIM : 18622109

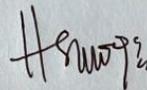
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Salihi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli

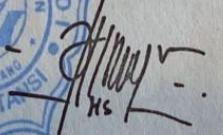
Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd.
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi




Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN
PADA KECAMATAN KABUPATEN BINTAN**

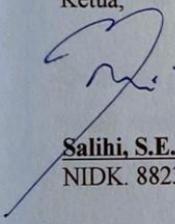
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ELSA NUR AZIZAH
NIM : 18622109

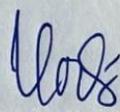
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

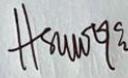
Ketua,


Salihi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli

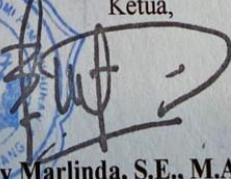
Sekretaris,


Afriyadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Anggota,


Hasnarika, S.Si., M.Pd.
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Elsa Nur Azizah
Nim : 18622109
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,10
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia,
Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintahan Pada Kecamatan Kabupaten Bintan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun,



Elsa Nur Azizah

NIM. 18622109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada ALLAH SWT.

Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku ilmu dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

“Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, Bapakku Lono dan Ibuku Kustiah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtuaku.”

HALAMAN MOTTO

“Aku tidak pernah khawatir apakah doaku terkabul atau tidak.
Yang aku khawatir adalah ketika aku tidak diberi hidayah
untuk terus berdoa lagi”.
(Ummar Bin Khatab)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala ikmat yang diberikan. Serta tidak lupa penulis hanturkan Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Syukur alhamdulillah, berkat keridhoan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Pada Kecamatan Kabupaten Bintan" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pikiran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan solusi atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan pengarahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kantor Camat di Kabupaten Bintan yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi-informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Bapak dan Ibu Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
11. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Andi Muhammad Syahputra yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Penulis

ELSA NUR AZIZAH
NIM. 18622109

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Kegunaan Penelitian.....	12
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Tinjauan Teori.....	15
2.1.1. Akuntansi.....	15
2.1.1.1. Pengertian Akuntansi.....	15
2.1.1.2. Tujuan Akuntansi.....	16
2.1.1.3. Fungsi Akuntansi.....	17
2.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	18

2.1.2.1.	Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia	18
2.1.2.2.	Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia	20
2.1.2.3.	Tipe Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	23
2.1.2.4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi.....	25
2.1.2.5.	Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	27
2.1.3.	Teknologi Informasi	29
2.1.3.1.	Pengertian Teknologi Informasi	29
2.1.3.2.	Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi.....	30
2.1.3.3.	Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi	31
2.1.3.4.	Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi	33
2.1.3.5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknologi	34
2.1.3.6.	Indikator Teknologi Informasi.....	35
2.1.4.	Pengendalian Intern	37
2.1.4.1.	Pengertian Pengendalian Intern	37
2.1.4.2.	Tujuan Pengendalian Intern.....	39
2.1.4.3.	Prinsip Pengendalian Intern.....	41
2.1.4.4.	Faktor-Faktor Penyebab Pengendalian Intern	43
2.1.4.5.	Indikator Pengendalian Intern.....	45
2.1.5.	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	50
2.1.5.1.	Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	50
2.1.5.2.	Tujuan Kualitas Laporan Keuangan	52
2.1.5.3.	Faktor-Faktor Kualitas Laporan Keuangan	53
2.1.5.4.	Indikator Kualitas Laporan Keuangan.....	55
2.2.	Hubungan Antar Variabel.....	57
2.2.1.	Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	57
2.2.2.	Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	58
2.2.3.	Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	59
2.3.	Kerangka Pemikiran	60
2.4.	Hipotesis	61
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
3.1. Jenis Penelitian	67
3.2. Jenis Data.....	67
3.2.1. Data Primer	68
3.2.2. Data Sekunder.....	68
3.3. Teknik Pengumpulan Data	68
3.3.1. Observasi	69
3.3.2. Kuisioner (Angket)	69
3.3.3. Kepustakaan.....	70
3.4. Populasi dan Sampel.....	70
3.4.1. Populasi.....	70
3.4.2. Sampel	71
3.5. Definisi Operasional Variabel	72
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	74
3.6.1. <i>Editing</i>	74
3.6.2. <i>Coding</i>	74
3.6.3. <i>Scoring</i>	75
3.6.4. <i>Tabulating</i>	75
3.7. Teknik Analisis Data	75
3.7.1. Uji Kualitas Data	75
3.7.1.1. Uji Validitas.....	76
3.7.1.2. Uji Reliabilitas.....	76
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	78
3.7.2.1. Uji Normalitas	78
3.7.2.2. Uji Multikolinieritas	78
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas	79
3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda	79
3.7.4. Uji Hipotesis	80
3.7.4.1. Uji t.....	80
3.7.4.2. Uji f.....	81
3.7.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
4.1. Hasil Penelitian.....	82
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	82
4.1.1.1. Kabupaten Bintan	82
4.1.1.2. Kecamatan Kabupaten Bintan	84
4.1.2. Karakteristik Responden.....	85
4.1.2.1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
4.1.2.2. Identitas Responden Berdasarkan Usia	86
4.1.2.3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	87
4.1.3. Deskripsi Tanggapan Responden.....	88
4.1.3.1. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	88
4.1.3.2. Variabel Teknologi Informasi.....	91
4.1.3.3. Variabel Pengendalian Intern	95
4.1.3.4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	99
4.1.4. Uji Kualitas Data	104
4.1.4.1. Uji Validitas.....	104
4.1.4.2. Uji Reliabilitas	105
4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
4.1.5.1. Uji Normalitas	106
4.1.5.2. Uji Heteroskedastisitas	109
4.1.5.3. Uji Multikolinearitas.....	110
4.1.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	111
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis.....	112
4.1.7.1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	112
4.1.7.2. Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	114
4.1.7.3. Hasil Uji Keefisien Determinasi (R^2).....	115
4.2. Pembahasan	116
4.2.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	116
4.2.2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan	117

4.2.3. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan	118
4.2.4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan	119
BAB V PENUTUP.....	120
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi Penelitian.....	71
2.	Definisi Operasional Variabel.....	72
3.	Jumlah Kecamatan Kabupaten Bintan	84
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
5.	Karakteristik Jumlah Responden Menurut Usia.....	86
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	87
7.	Tanggapan Responden Kompetensi Sumber Daya Manusia	88
8.	Tanggapan Responden Teknologi Informasi	91
9.	Tanggapan Responden Pengendalian Intern	95
10.	Tanggapan Responden Kualitas Laporan Keuangan	99
11.	Hasil Pengujian Validitas	104
12.	Hasil Pengujian Reliabilitas	106
13.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	108
14.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	110
15.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	111
16.	Hasil Uji t	113
17.	Hasil Uji F	114
18.	Hasil Uji R^2	115

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	60
2.	Hasil Pengujian Normalitas Histogram.....	107
3.	Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot	108
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	109

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1.	Pedoman Kuesioner
Lampiran 2.	Tabulasi Data
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan SPSS
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 5.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN PADA KECAMATAN KABUPATEN BINTAN

Elsa Nur Azizah. 18622109. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: elsanurrr@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan di Kabupaten Bintan.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai kecamatan di Kabupaten Bintan sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver.25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern yang diterapkan kecamatan Kabupaten Bintan maka semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintahan yang dihasilkan.

Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan antara kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan ketiga variabel tersebut berhasil meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan nilai sebesar 89,4%.

Kata kunci : Kompetensi, Teknologi, Pengendalian, Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si., M.Pd.

ABSTRACT

THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE, INFORMATION TECHNOLOGY, AND INTERNAL CONTROL ON QUALITY OF GOVERNMENT FINANCIAL STATEMENTS IN BINTAN DISTRICT

Elsa Nur Azizah. 18622109. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: Elsanurrr@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of human resource competence, information technology, and internal control on the quality of government financial reports in the district of Bintan Regency.

The method used in this research is quantitative associative method. Respondents in this study were district employees in Bintan Regency as many as 50 people. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Ver.25.

The results showed that the competence of human resources, information technology, and internal control affect the quality of financial reports. The better the competence of human resources, information technology, and internal control applied by the sub-district of Bintan Regency, the better the quality of government financial reports produced.

The results of the discussion can be seen that there is a partial and simultaneous influence between the competence of human resources, information technology and internal control on the quality of financial reports. This explains that the three variables succeeded in improving the quality of financial reports with a value of 89.4%.

Keyword : Competence, Technology, Control, Financial Report

Supervisor I : Salihi, S.E., M.Ak.

Supervisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era reformasi sekarang ini, terselenggaranya pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Tidak hanya pada pemerintah pusat saja, tetapi pemerintah daerah pun diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang baik. Dalam mewujudkan kinerja pemerintah daerah yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya perbaikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dapat berguna bagi setiap para pengguna atau *stakeholder*, terutama transparansi kepada setiap masyarakat.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggara administrasi publik memicu timbulnya gejolak yang berakar pada ketidakpuasan. Tuntutan yang semakin tinggi diajukan terhadap pertanggungjawaban yang diberikan oleh penyelenggara negara atas kepercayaan yang diamanatkan kepada mereka. Dengan kata lain, kinerja instansi pemerintah kini lebih banyak mendapat sorotan, karena masyarakat mulai mempertanyakan manfaat yang mereka peroleh atas layanan instansi pemerintah. Unit-unit kerja organisasi sektor publik diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menginteraksikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan.

Perkembangan sektor publik di Negara Indonesia menyebabkan terjadinya fenomena seperti adanya tuntutan akuntabilitas yang menguat atas lembaga-

lembaga publik di daerah hingga pusat. Akuntabilitas didefinisikan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik atas kegagalan atau keberhasilan dari tujuan organisasi untuk meraih tujuan dan sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Upaya kongkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kompetensi sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting, termasuk entitas pemerintahan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompetensi yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi Pemerintahan, Keuangan Daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Nurillah, 2014). Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas, dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 menyoroti bahwa setiap entitas akuntansi mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta

hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercaya kepada entitas pelapor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

2. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh asset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan Antargenerasi (*Intergenerational Equity*)

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

5. Evaluasi Kerja

Mengevaluasi kerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat dikatakan andal juga jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan kualitas dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan. Selain itu juga laporan keuangan daerah yang kualitas akan dapat dipercaya oleh penggunanya dalam kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Pemerintah pusat dan daerah harus mempertanggungjawabkan setiap kegiatan maupun perencanaan yang berkaitan dengan anggaran keuangan melalui sistem transparansi dan akuntabilitas dengan menyajikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan Pemerintah mempunyai kuasa serta pemegang penuh kendali sumber-sumber yang signifikan, penggunaan sumber-sumber tersebut sangat berdampak luas terhadap kesejahteraan rakyat, ekonomi rakyat, dan terdapat

pemisahan fungsi antara manajemen dan pemilik sumber-sumber tersebut (Nurillah, 2014). Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah pusat maupun daerah harus disajikan dengan wajar tanpa adanya informasi menyesatkan. Apabila informasi keuangan tersebut mengandung unsur yang menyesatkan akan membuat pihak yang berkepentingan salah dalam memahami laporan keuangan tersebut, untuk itu dalam memudahkan pembaca memahami laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah harus mengikuti standar akuntansi pemerintah yang sudah ditetapkan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas harus memenuhi persyaratan dalam Standar Akuntansi Pemerintah sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan berhubungan erat dengan keandalan sistem akuntansi yang diselenggarakan sistem pemerintah yang mengacu pada SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) dengan mempertimbangkan kondisi pendukung yang diperlukan terutama kompetensi sumber daya manusia, dukungan teknologi informasi, dan pengendalian internal.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, dimana penyusunan laporan keuangan hendaknya memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam menyusun laporan keuangan. Kompetensi aparatur adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang aparatur mulai dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan peran

SDM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, dimana SDM yang kompeten merupakan salah satu asset penting bagi lembaga untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Setyawan, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas, serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta memiliki pengalaman pada bidang keuangan (Riduwan & Dian, 2014).

Kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai kunci keunggulan yang kompetitif bagi organisasi. Membentuk kompetensi-kompetensi dan komitmen pegawai baik secara individu atau kelompok guna memenuhi kebutuhan organisasi dan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi tersebut dalam sistem manajemen yang dijalankan organisasi (Alwi, 2017). Sumber daya manusia telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2016). Sehingga kemampuan SDM itu sendiri sangat berperan menghasilkan informasi yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu (Sinarwati *et al.*, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan di

seluruh lapisan masyarakat baik organisasi, perusahaan maupun kalangan individu. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga digunakan dalam instansi pemerintahan. Pelayanan publik yang diberikan instansi pemerintahan kepada masyarakat merupakan perwujudan fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat. Dimana kecanggihan teknologi semakin memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil kinerja jika digunakan dengan baik, termasuk dalam pengelolaan laporan keuangan (Astuti, 2014). Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang diinginkan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Rusdiana & Irfan, 2014). Manfaat lain yang ditawarkan pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu (Saleh & Lat, 2013).

Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi pada instansi pemerintah dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, pengelolaan suatu organisasi dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Informasi kinerja yang dihasilkan oleh suatu sistem pengukuran kinerja ditujukan untuk keperluan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi, yaitu *stakeholder* internal maupun eksternal. Namun, tujuan utama pengukuran kinerja instansi adalah untuk memperbaiki pengambilan keputusan internal serta alokasi sumber daya. Sistem pengukuran kinerja menjadi tidak berguna sama sekali apabila informasi kinerja yang dihasilkan tidak dimanfaatkan dalam memperbaiki pengambilan keputusan. Implementasi pengambilan keputusan dapat diperoleh melalui hasil pengukuran

dan pengumpulan data atau informasi kinerja dievaluasi dan diterapkan dalam alokasi anggaran, perencanaan kinerja dan perencanaan strategis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi serta potensi pemanfaatannya secara luas dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Dengan tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah daerah memiliki kewajiban agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Akan tetapi, implementasi teknologi informasi tersebut menjadi sangat mahal jika tidak termanfaatkan dengan optimal (Rahmawati, 2017). Hal tersebut terkait penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, keterbatasan dana untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan kendala lainnya adalah kondisi SDM (sumber daya manusia) tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kendala tersebut mengakibatkan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi di kalangan instansi pemerintahan. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Tingkat kualitas suatu laporan keuangan pemerintah

daerah dapat ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internal dalam institusi pemerintah daerah itu sendiri. Jika pengendalian internal tersebut lemah atau rendah maka dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan sulit sehingga bukti audit yang diperoleh pemerintah daerah dari informasi atau data akuntansi tidak akan kompeten. Sebuah sistem pengendalian intern tidak dimaksudkan untuk menghapus semua peluang akan terjadinya kesalahan atau kecurangan, akan tetapi sebuah sistem pengendalian intern yang baik dapat menekan terjadinya sebuah kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang dapat dianggap layak, serta seandainya hal tersebut terjadi maka akan segera dapat diketahui dan diatasi.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Halim, 2017). Pengendalian intern pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah dirancang dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah.

Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa unsur pengendalian internal terdiri dari lima unsur yaitu: (a) lingkungan pengendalian; (b) penilaian risiko; (c) kegiatan pengendalian; (d) informasi dan komunikasi; serta (e) pemantauan pengendalian intern.

Hubungan antara pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan daerah adalah Perusahaan atau instansi yang memiliki pengendalian intern yang baik akan memiliki tingkat keamanan yang tinggi dari kesalahan salah saji. Semakin baik pengendalian intern nya maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Apabila pengendalian internal tersebut lemah atau rendah maka dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan sulit sehingga bukti audit yang diperoleh perusahaan dari informasi atau data akuntansi tidak akan kompeten.

Kenyataan di dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai dan tidak mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum. Banyak laporan keuangan yang mendapatkan opini tidak wajar dan *disclaimer* karena dalam penyusunannya belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan belum memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan serta kurangnya bukti-bukti transaksi yang dapat ditemukan (Rahman & Permatasari, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Pada Kecamatan Kabupaten Bintan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk dapat mengarahkan serta memudahkan dalam penelitian ini agar terfokus dan sistematis maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan Kabupaten Bintan?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan Kabupaten Bintan?
3. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan Kabupaten Bintan?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan Kabupaten Bintan?

1.3 Batasan Penelitian

Mengingat begitu banyaknya Kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Bintan dan ditambah lagi dengan adanya keterbatasan dari penulis yakni dalam hal keterbatasan waktu, biaya, kemampuan, dan lain-lain maka dalam penulisan ini diperlukan adanya pembatasan atas objek-objek tersebut. Dalam penelitian ini, penulis membatasi objek penelitian hanya pada lima Kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Toapaya, Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Bintan Timur, Kecamatan Teluk Bintan, dan Kecamatan Mantang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan Kecamatan Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan Kecamatan Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan Kecamatan Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan Kecamatan Kabupaten Bintan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut terutama mengenai kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan Kabupaten Bintan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kecamatan Kabupaten Bintan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan mengenai kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan Kecamatan Kabupaten Bintan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mendalam berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya dalam praktik.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun sistematika penulisan dapat diperincikan satu per satu yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, batasan

masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang uraian dari teori-teori yang relevan digunakan di dalam mendukung pembahasan masalah penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing “*to account*” yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengolahan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pengelola untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Sujarweni, 2019). Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi (Hery, 2017).

Kieso *et al.* (2018) menjelaskan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Harahap (2018) mengemukakan arti dari akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu). Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement Nomor 4* yang dikutip (Harahap, 2018) mendefinisikan bahwa akuntansi sebagai sebuah kegiatan jasa, fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan akuntansi sebagai pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan. Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu-kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi akan berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Dalam perkembangan terakhir, akuntansi terbagi menjadi beberapa bidang ilmu sesuai dengan tujuan penyelenggara akuntansi tersebut. Namun, secara umum Warren *et al.* (2016) menyebutkan tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal-hal pengambilan keputusan, serta kebutuhan pengambilan

keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat di dalam bisnis. Sedangkan Susilowati (2016) menjelaskan akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak yang berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Samryn (2015) mendefinisikan tujuan akuntansi adalah mengukur kinerja manajemen dalam satu periode waktu tertentu baik oleh pihak internal maupun eksternal. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia bahwa akuntansi memiliki lima tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan organisasi, mencakup modal, beban atau kewajiban, dan sumber ekonomi.
2. Memberi informasi mengenai adanya perubahan pada sumber ekonomi organisasi.
3. Memberi informasi mengenai adanya perubahan kewajiban organisasi.
4. Memperkirakan potensi setiap organisasi dalam meraih laba berdasarkan informasi pada laporan keuangan.
5. Menyampaikan informasi mendalam berkaitan dengan laporan keuangan.

2.1.1.3 Fungsi Akuntansi

Hery (2017) mendefinisikan akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada. Sedangkan Sumarsan (2017) menjelaskan akuntansi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi keuangan

organisasi, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga pemakai informasi dapat memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggung jawaban kinerja manajemen kepada pemilik dan untuk mengetahui perkembangan organisasi.

Susilowati (2016) mengemukakan bahwa setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
3. Manajemen data-data yang ada ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset suatu organisasi atau perusahaan dapat terjaga.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan, dan mengontrol aktivitas.

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan

pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel di mata masyarakat. Dengan demikian, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi urgen baik level pimpinan maupun staf pemerintahan.

Spencer dan Spencer dalam (Moehariono, 2018) menjelaskan kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Sedangkan Wibowo (2014) mengemukakan kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Nawawi (2016) mendefinisikan pengertian sumber daya manusia menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Republik Indonesia No. 46A Tahun 2003 tentang “Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan

Struktural Pegawai Negeri Sipil” menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Lebih lanjut Wirawan (2015) mendefinisikan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Sedangkan Mangkunegara (2015) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia diartikan sebagai kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

2.1.2.2 Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi terlihat pada cara berperilaku seseorang di tempat kerja. Kompetensi memiliki ciri atau karakteristik yang dipakai untuk membedakan antara seseorang yang berkinerja unggul dengan

seseorang yang berkinerja rata-rata atau seseorang yang perilaku efektif dan perilaku yang tidak efektif. Karakteristik kompetensi bagi suatu organisasi, dapat membantunya proses rekrutmen, seleksi, menentukan imbalan, pengembangan sumber daya manusia dan penilaian kinerja. Sedarmayanti (2017) mengemukakan karakteristik sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Mencakup pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan organisasi.

2. Keterampilan (*skill*)

Mencakup keterampilan teknis dan fungsional, keterampilan intelektual, keterampilan dalam berorganisasi, keterampilan personal, keterampilan komunikasi dan intrapersonal.

3. Sikap (*attitude*)

Memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggungjawab sosial, pengembangan diri dan belajar terus menerus, dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai, taat akan hukuman dan peraturan yang berlaku.

Sedangkan Spencer dan Spencer dalam (Sudarmanto, 2015) terdapat lima karakteristik kompetensi diantaranya sebagai berikut:

1. Motif (*motive*), adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang dapat menimbulkan tindakan. Motif ini akan mendorong, mengarahkan perilaku, terhadap tindakan atau tujuan tertentu.

2. Sifat (*traits*), merupakan sikap perilaku yang membuat seseorang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara-cara tertentu. Misalnya percaya diri (*self-confidence*) kontrol diri (*self-control*), kekuatan melawan ketegangan (*stress-resistance*) dan ketabahan atau daya tahan (*hardiness*).
3. Konsep diri (*self-concept*), merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Nilai yang dijunjung tinggi seseorang serta suatu sikap terhadap terhadap sesuatu yang ideal, dicita-citakan yang diwujudkan dalam pekerjaan atau kehidupannya, dan dapat mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.
4. Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu dan era tertentu (bidang spesifik). Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Sumber-sumber pengetahuan diperoleh dari hasil telaah (*study result*) dan pengalaman (*experience*) serta intuisi (*intuition*). Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu melalui belajar. Belajar adalah mengaitkan secara bersama-sama antara data dengan informasi, pengalaman, dan sikap seseorang.
5. Keterampilan (*skill*), adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Kemampuan fisik (jasmani) adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, kekuatan, dan kecekatan. Sedangkan kemampuan mental berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki individu seperti kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

2.1.2.3 Tipe Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tipe kompetensi yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dan dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut. Beberapa tipe kompetensi sumber daya manusia tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Wibowo, 2017):

1. *Planning Competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.
2. *Influence Competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional.
3. *Communication Competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.
4. *Interpersonal Competency*, meliputi empati, pembangunan konsensus, *networking*, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi *team player*.
5. *Thinking Competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.
6. *Organizational Competency*, meliputi kemampuan dalam merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.

7. *Human Resources Management Competency*, merupakan kemampuan dalam bidang *team building*, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.
8. *Leadership Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi kecakapan dalam memposisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan memelopori kesehatan tempat kerja.
9. *Client Service Competency*, merupakan kompetensi yang berupa pengidentifikasian dan penganalisaan pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun *partnership* dan berkomitmen terhadap kualitas.
10. *Business Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.
11. *Self Management Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif.
12. *Technical/Operasional Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan: mengerjakan tugas kantor, bekerja menggunakan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Michael Zwell dalam (Wibowo, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi sumber daya manusia, diantaranya sebagai berikut:

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyaknya kompetensi memerlukan pengalaman dalam mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya.

4. Karakteristik kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerja bawahan, memberikan pengakuan, dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang bawahan.

6. Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai, atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7. Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi.

8. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan seperti: rekrutmen dan seleksi karyawan, praktik pengambilan keputusan.

Sutrisno (2017) mengungkapkan perencanaan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal

Berbagai kendala yang terdapat di dalam organisasi itu sendiri, seperti: rencana strategis, anggaran, estimasi produksi dan penjualan, perluasan usaha atau kegiatan baru, dan rancangan organisasi dan tugas pekerjaan.

Di samping itu, faktor-faktor internal juga dapat dipilahkan berdasarkan sistemnya, seperti: sistem informasi manajemen dan organisasi, sistem manajemen keuangan, sistem marketing dan pasar, dan sistem manajemen pelaksanaan.

2. Faktor-faktor eksternal

Merupakan berbagai faktor yang pertumbuhan dan perkembangannya berada di luar kemampuan, yang termasuk faktor-faktor eksternal, yaitu: situasi ekonomi, sosial budaya, politik, peraturan perundang-undangan, teknologi, dan pesaing.

2.1.2.5 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Afrianti dalam (Wardani & Andriyani, 2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Adapun indikator pada kualitas sumber daya manusia dapat diukur sebagai berikut:

1. Kemampuan individu.
2. Peran dan fungsi untuk mencapai tujuan.
3. Memahami prosedur dan proses akuntansi.
4. Pelatihan yang teratur.

Michael Zwell dalam (Wibowo, 2017) menjelaskan bahwa terdapat lima indikator pembentuk kompetensi sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

1. *Task achievement*, merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *task achievement*

ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, mempengaruhi, inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.

2. *Relationship*, merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi berhubungan dengan *relationship* meliputi: kerja sama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antarpribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.
3. *Personal attribute*, merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
4. *Managerial*, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan individu. Kompetensi manajerial yaitu: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
5. *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi yang berkenaan dengan *leadership* meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

2.1.3 Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*techne*” yang berarti keahlian dan “*logia*” yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Sedangkan dalam arti yang luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, atau teknik. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang dapat diartikan sebagai menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2015).

Sutabri (2014) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Rogers dalam (Abdulhak & Darmawan, 2019) menjelaskan bahwa teknologi merupakan suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan, dan dikatakan juga bahwa teknologi umumnya mempunyai dua komponen yaitu aspek perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek perangkat lunak yang berupa informasi.

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) dalam (Sutarman, 2012) yang mendefinisikan teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer. Dimana TI memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman. Sedangkan Kadir (2014) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Lebih lanjut Darimi (2017) menyatakan arti dari teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Berdasarkan pernyataan terhadap teknologi informasi tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan suatu perpaduan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berwujud *software* dan *hardware*, sehingga dipergunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

2.1.3.2 Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi terhadap aktivitas manusia saat ini memang begitu besar, dimana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi. Menurut Kadir (2014) teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Sedangkan Sutarman (2012) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting bagi organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
2. Pengaruh ekonomi internasional (*globalisasi*).
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat.
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

2.1.3.3 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi tentunya dibuat dengan berbagai tujuan dan fungsi untuk menunjang aktivitas manusia. Menurut Sutarman dalam (Naibaho, 2017) yang menjadi tujuan dengan adanya teknologi informasi sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan masalah.
2. Untuk membuka kreativitas.
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan Sutarman dalam (Naibaho, 2017) yang mengutarakan bahwa terdapat 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Yaitu suatu proses pengakapan data yang akan menjadi data masukan.

2. Mengolah (*Processing*)

- a. Mengkompilasikan catatan rinci dan kegiatan, misalnya memperoleh input dari *keyboard*, *scanner*, dan sebagainya.

- b. Mengolah atau memproses data informasi yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Menghasilkan (*Generating*)

Mewujudkan atau mengintegrasikan informasi ke dalam format yang bermanfaat. Misalnya: laporan, tabel, grafik, dan lain sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Mengabadikan atau mengarsipkan data dan informasi dalam suatu alat yang bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

2.1.3.4 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Menurut Wijayanti *et al.* (2017) pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Lebih lanjut Sutarman (2012) menjelaskan keuntungan dengan adanya penerapan teknologi informasi mencakup hal-hal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak

dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknologi Informasi

Menurut Thomson *et al.* dalam Kinarwanto (2016) bahwa dalam membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi.

2. Perasaan (*Affect*)

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.

3. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas.

4. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur melalui output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

6. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

2.1.3.6 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Kecanggihan teknologi informasi dapat membantu suatu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif. Teknologi informasi akan dapat berjalan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat didalamnya yaitu (Sutarman, 2012):

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People* (Orang)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *outputnya*.

Sedangkan Lehman dalam (Eqab & Adel, 2013) menjelaskan indikator pengukuran kecanggihan teknologi informasi mencakup hal-hal berikut:

1. Teknologi (*Technology*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti keragaman teknologi informasi yang digunakan (*variety of IT used*), karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), perusahaan melakukan pengembangan sistem (*development tools*), perusahaan menggunakan media antara operator dan mesin (*machine interface*), cara pengolahan teknologi informasi (*processing mode*), dan jenis operasi yang digunakan (*type of operation*).

2. Informasi (*Information*)

Perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula, oleh karena itu dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, jenis aplikasi portofolio (*type of application portofolio*) dan aplikasi yang terintegrasi (*integration of application*).

3. Fungsional (*Functional*)

Kecanggihan fungsional berhubungan baik dengan fungsi sistem informasi yaitu aspek struktural. Oleh karena itu dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, tingkat keputusan (*decisional level*) dan partisipasi pengguna (*user participation*).

4. Manajerial (*Managerial*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi IT (*IT investment*), proses adopsi (*IT adoption support*), pengendalian IT (*control IT*), dan evaluasi IT (*evaluation of IT*).

2.1.4 Pengendalian Intern

2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Intern

Secara umum, pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral

pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. Menurut *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang dikutip dalam (Sujarweni, 2019) pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses di dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.

Mulyadi (2016) menjelaskan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data-data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Sedangkan Krismiaji (2015) menyatakan pengendalian intern (*internal control*) merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Romney & Steinbart (2016) mengemukakan bahwa pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Hery (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah

seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan organisasi dari berbagai bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi organisasi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi ataupun dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan organisasi. Pengendalian internal ini dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun *financial* organisasi telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, dimana pengendalian intern ini sebagai salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi organisasi dapat berjalan lancar, aktiva organisasi dapat terjamin keamanannya, dan kecurangan (*fraud*) dapat dicegah.

2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Intern

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Mulyadi (2016) mengemukakan tujuan dari sistem pengendalian intern sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu organisasi dapat dicuri, disalahgunakan ataupun dihancurkan karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan

organisasi yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang agar dapat memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi karena data tersebut mencerminkan perubahan kekayaan organisasi.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah dipublikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis organisasi dan untuk mencegah penggunaan sumber daya organisasi yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Hery (2017) menyatakan bahwa tujuan dari pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai diantaranya sebagai berikut:

1. Aset yang dimiliki oleh organisasi telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan organisasi semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Oleh karena itu, pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset organisasi dapat

terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan organisasi.

2. Informasi akuntansi organisasi tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Hal ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

2.1.4.3 Prinsip Pengendalian Intern

Hery (2017) mengungkapkan bahwa prinsip pengendalian internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab

Karakteristik yang paling utama dari pengendalian intern adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab di sini agar masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang saja yang bertanggung jawab atas sebuah tugas atau pekerjaan tersebut.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang dimaksud adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Terdapat 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu:

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

3. Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan ataupun inisial ke dalam dokumen, maka orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

4. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting terutama yang berkaitan dengan pengamanan aset, diantaranya yaitu:

- a. Uang kas dan surat-surat berharga sebaiknya disimpan dalam *safe deposits box*.
- b. Catatan-catatan akuntansi yang penting juga harus disimpan dalam *filling cabinet* yang terkunci.
- c. Tidak semua atau sembarangan karyawan dapat keluar masuk gudang tempat penyimpanan persediaan barang dagangan.
- d. Penggunaan kamera dan televisi monitor.
- e. Adanya sistem pemadam kebakaran atau alarm yang memadai.
- f. Penggunaan *password system* dan lain-lain.

5. Pengecekan independen atau verifikasi internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

Cendik dan Hendro (2015) menjelaskan bahwa suatu prosedur yang baik yaitu telah memenuhi syarat-syarat pengendalian sebagai berikut:

1. Setiap dokumen harus diberi nomor urut tercetak sebelumnya.
2. Adanya mekanisme verifikasi oleh pejabat yang ditunjuk, dan adanya mekanisme uji silang antar pejabat, atau antar bagian untuk memastikan setiap dokumen transaksi telah diuji, atau diverifikasi oleh lebih dari satu orang yang menyangkut keabsahan, kebenaran, dan kelengkapan suatu dokumen sebelum sampai ke bagian akuntansi.
3. Adanya bagan alir dokumen yang baik yang mencerminkan kejelasan aliran dokumen dan ketepatan waktu setiap dokumen sampai ke bagian akuntansi

2.1.4.4 Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pengendalian Intern

Hery (2017) menjelaskan pengendalian internal organisasi pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset organisasi telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Pada dasarnya, konsep jaminan yang memadai ini sangat terkait langsung dengan sebuah asumsi yang mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membentuk atau menerapkan prosedur pengendalian seharusnya jangan sampai melebihi

manfaat yang diperkirakan akan timbul atau dihasilkan dari pelaksanaan prosedur pengendalian tersebut. Keterbatasan pengendalian internal dapat meliputi hal-hal sebagai berikut (Hery, 2017):

1. Faktor Manusia

Faktor yang sangat penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal, sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh.

2. Persekongkolan (Kolusi)

Dimana kolusi ini secara signifikan mengurangi efektivitas sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas.

3. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi juga dapat memicu keterbatasan pengendalian internal. Organisasi yang berskala kecil, sebagai contoh mungkin akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pemisahan tugasnya atau memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal, mengingat satu karyawan mungkin saja dapat merangkap mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda sekaligus.

Sedangkan Kurniawan (2015) mengidentifikasi empat macam reaksi negatif terhadap sistem pengendalian diantaranya sebagai berikut:

1. Dianggap sebagai permainan

Pengendalian dilihat sebagai sebuah tantangan, sesuatu yang harus dikalahkan dan bukan sebagai alat yang berguna bagi manajemen.

2. Dianggap sebagai objek sabotase

Pegawai organisasi yang berusaha untuk merusak sistem pengendalian, menciptakan kebingungan, dan merancang proyek dengan karakteristik yang kompleks. Tujuannya adalah untuk membuat sistem tidak beroperasi, tidak dapat diandalkan dan terlalu rumit, atau seseorang bahkan dapat mengabaikan keseluruhan sistem. Perilaku ini merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada diri seorang pegawai sehingga pegawai yang bersangkutan tidak hanya mengabaikan sistem namun juga dapat mengacaukan sistem pengendalian yang ada.

3. Informasi yang tidak akurat

Manajer melakukan manipulasi informasi untuk membuat dirinya dan unitnya kelihatan lebih baik atau menciptakan data yang salah sehingga pengendalian tidak beroperasi dengan semestinya.

4. Ilusi pengendalian

Manajer memberikan kesan bahwa sistem pengendalian memang berfungsi dengan baik sementara dalam kenyataannya sistem tersebut diabaikan atau disalah artikan. Hasil yang baik dapat dikatakan sebagai hasil dari sistem. Sebaliknya hasil yang tidak baik dikatakan bersumber dari kondisi yang tidak biasa yang berada di luar sistem.

2.1.4.5 Indikator Pengendalian Intern

Agar pengendalian intern dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan, maka harus memiliki unsur pokok yang dapat mendukung prosesnya. Adapun unsur pokok atau indikator pengendalian intern sebagai berikut (Mardi, 2014):

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan merupakan suatu kerangka pemisahan tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk. Prinsip dalam menyusun struktur organisasi, yaitu pemisahan antara setiap fungsi yang ada dan suatu fungsi jangan diberi tanggung jawab penuh melaksanakan semua tahapan kegiatan, hal ini bertujuan supaya tercipta mekanisme yang saling mengendalikan antar fungsi secara maksimal.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi

Struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas yang mengatur hak dan wewenang masing-masing tingkatan beserta seluruh jajarannya. Uraian tugas harus didukung petunjuk prosedur berbentuk peraturan pelaksanaan tugas disertai penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang mengesahkan kegiatan, kemudian berhubungan dengan pencatatan harus disertai pula prosedur yang baku. Prosedur yang baik menjamin ketelitian dan keandalan data dalam organisasi. Transaksi terjadi apabila telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan setiap dokumen memiliki bukti yang sah, ada paraf dan tanda tangan pejabat yang memberi otorisasi.

3. Pelaksanaan kerja secara sehat

Tata cara kerja secara sehat merupakan pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian intern yang ditunjukkan dalam beberapa cara. Unsur kehati-hatian (*prudent*)

penting dijaga agar tidak seorang pun menangani transaksi diawal sampai akhir sendirian, harus *rolling* antar pegawai, melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan, memeriksa kekurangan dalam pelaksanaan, serta menghindari kecurangan.

4. Pegawai berkualitas

Salah satu unsur pokok penggerak organisasi ialah karyawan, dimana karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra berkualitas. Secara umum kualitas karyawan dapat ditentukan oleh tiga aspek yaitu: pendidikan, pengalaman, dan akhlak. Tidak hanya berkualitas, tetapi kesesuaian tanggung jawab dan pembagian tugas juga perlu diperhatikan. Pegawai yang berkualitas dapat ditentukan berdasarkan proses rekrutmen yang dilakukan kepada mereka, apakah berbasis profesional atau berdasarkan *carity* (kedekatan teman).

Unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan faktor utama menentukan tingkat efektifitas sistem pengendalian intern, dikarenakan menyangkut kualitas dan kompetensi pihak-pihak yang termasuk dalam suatu entitas atau organisasi. Berikut sub unsur dalam lingkungan pengendalian:

- a. Penegakan integritas dan nilai etika,
- b. Komitmen terhadap kompetensi,
- c. Kepemimpinan yang kondusif,

- d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan,
 - e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat,
 - f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia,
 - g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern yang efektif,
 - h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.
2. Penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan proses menganalisis risiko-risiko yang terkait dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai dasar untuk menangani dan mengelola risiko yang ada, risiko bervariasi bisa bersumber dari luar maupun dari dalam entitas itu sendiri. Berikut sub unsur yang terdapat dalam penilaian risiko:

- a. Identifikasi risiko, yaitu suatu proses mengenal seluruh risiko dengan tujuan mengurangi adanya ketidak pastian yang akan dihadapi yang dapat mengancam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
 - b. Analisis risiko, yaitu suatu proses pemberian nilai risiko yang diukur dengan tingkat kemungkinan yang terjadi dan dampak risikonya.
3. Aktivitas pengendalian

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah prosedur untuk memastikan agar kinerja manajemen dapat terlaksana sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah yang bersangkutan. Berikut sub unsur yang terdapat dalam aktivitas pengendalian:

- a. Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan,
 - b. Pembinaan sumber daya manusia,
 - c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi,
 - d. Pengendalian fisik atas aset,
 - e. Penetapan dan review atas indikator dan ukuran kinerja,
 - f. Pemisahan fungsi,
 - g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting,
 - h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian,
 - i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya,
 - j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya,
 - k. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.
4. Informasi dan komunikasi

Pimpinan instansi pemerintah wajib untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat secara efektif. Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif, maka pimpinan instansi pemerintah harus melakukan tindakan sekurang-kurangnya:

- a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi.
- b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 bahwa sub unsur dalam informasi dan komunikasi yaitu: sarana komunikasi, dan manajemen sistem informasi.

5. Pemantauan

Pimpinan instansi pemerintah wajib untuk melakukan pemantauan sistem pengendalian intern. Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan Pemerintahan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu atas suatu instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk kinerja instansi baik daerah maupun pusat. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan entitas yang jelas.

Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 24 tentang “Standar Akuntansi Pemerintahan” mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 bahwa laporan keuangan daerah merupakan laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Sedangkan Fahmi (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh instansi yang bersangkutan. Lebih lanjut Bastian (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) yang mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayanya.

Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 26 tentang “Standar Akuntansi Pemerintah” menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kas nya.

6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam menandai aktivitasnya.

Sedangkan Mardiasmo (2014) menyatakan bahwa tujuan umum penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban (*accountability*) dan pengelolaan (*stewardship*).
2. Memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan instansi adalah sebagai berikut (Setyowati, 2014):

1. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah (SIKDA) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi

yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

2. Kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dalam perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

3. Peran *internal auditing*

Internal auditing merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk member lain tambah dan mengingatkan operasi organisasai. Dengan demikian, internal auditing membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

4. *Good corporate governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untu mencapai tujuan dan mengawasi kinerja.

2.1.5.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang memenuhi unsur sebagai berikut:

1. Relevan

Yaitu informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Berikut unsur informasi relevan:

- a. Manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi di masa lalu.

- b. Manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil lalu dan kejadian masa kini.

- c. Tepat waktu

Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

- d. Lengkap

Informasi yang disajikan mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Berikut unsur informasi yang andal:

a. Penyajian jujur

Informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan disajikan.

b. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak jauh beda.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, maka pengguna

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Sedangkan Soemarso (2014) menyebutkan bahwa terdapat dimensi beserta indikator yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pelaporan, yang meliputi:

- a. Pencatatan

Pencatatan transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis.

- b. Penggolongan

Penggolongan transaksi untuk penyajian dapat diringkaskan.

- c. Pengiktisaran

Menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporanlaporan yang diinginkan.

2. Kualitas atau karakteristik kualitatif.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, sebagai sebuah implementasi kebijakan publik dalam praktik, memerlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai dari segi jumlah dan keahlian (kompetensi, pengalaman, serta informasi yang memadai), di samping pengembangan kapasitas organisasi (Anggraeni, 2014). Penyusunan Pelaporan keuangan pemerintah daerah harus disusun oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten agar

laporan keuangannya relevan dan handal. Sumber daya manusia adalah faktor paling penting yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Sumber daya manusia yang ada pada organisasi publik yaitu pada pemerintahan harus memiliki kualitas untuk melaksanakan sistem akuntansi. Apabila sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak berkualitas untuk melaksanakannya, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem informasi yang kualitasnya bisa menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keterandalan dalam pelaporan keuangan pemerintah (Kurniawati *et al.*, 2018). Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan (Sutrisno, 2017).

2.2.2 Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Martani (2015) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi komputer dan informasi menyebabkan proses akuntansi dapat dilakukan dengan cepat. Informasi detail transaksi dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Teknologi informasi juga memungkinkan proses kompilasi laporan keuangan dan unit organisasi yang terpisah dapat dilakukan secara cepat. Kondisi ini dapat mempercepat waktu yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pengguna dapat menerima informasi lebih cepat. Lebih lanjut Susanto (2017) menyatakan teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan

kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data keuangan supaya lebih cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Sedangkan Pramudiarta (2015) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal.

2.2.3 Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

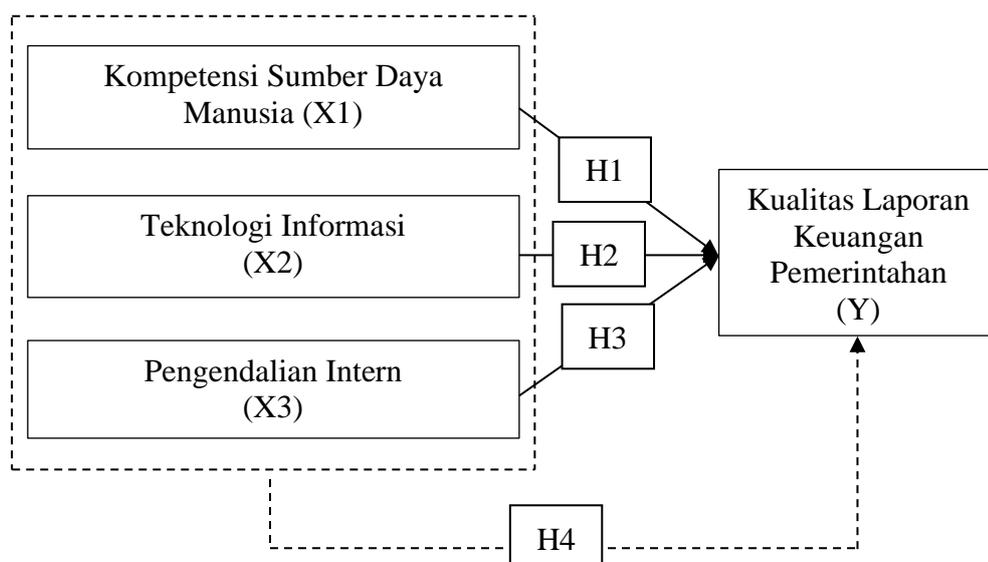
Pada tingkatan organisasi pemerintahan, adapun tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut Mardiasmo (2014) menyatakan bahwa sistem akuntansi yang lemah menyebabkan pengendalian internal lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya

mengatur tentang sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki pemerintah daerah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan Suriasumantri dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

Keterangan:

—————> : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

-----> : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

H2 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

H3 : Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

H4 : Kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

1. Elfina & Agussalim (2020)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Agam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS Ver.23 dan pengolahan data menggunakan model regresi linier berganda. Sampel penelitian ini sebanyak 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung $2,934 > t$ tabel $1,688$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Sedangkan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung $4,427 > 1,688$ t tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan

secara bersamaan pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana kedua variabel tersebut berpengaruh sebesar 66,8%.

2. (Lestari & Dewi, 2020)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada BPKAD Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Ver.20. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana nilai t hitung $5,656 > 2,003$ t tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana nilai t hitung $6,130 > 2,003$ t tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana nilai t hitung $3,624 > 2,003$ t tabel dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi,

pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 72,7%.

3. Tampubolon & Basid (2019)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi DKI Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi adanya pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 95 dan kuesioner yang digunakan sebanyak 84 sampel. Analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda dengan software SPSS Ver.25. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung $1,507 < 1,663$ t tabel dan nilai signifikan $0,136 > 0,05$. Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung $3,139 > 1,663$ t tabel dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana nilai t hitung $-0,296 < 1,663$ dan nilai signifikan $0,768 > 0,05$. Sedangkan ketiga variabel tersebut berpengaruh sebesar 30,9%.

4. Synthia (2017)

Jurnal Internasional dengan judul “*The Effect of Human Resources Competence and Application of Regional Financial Accounting Systems on Quality of Financial Report*”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 165 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan kuesioner, dan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Jauhari *et al.* (2019)

Jurnal Internasional dengan judul “*Implementation Of Good Governance, Utilization Of Information Technology And Reliability Of Government Financial Statement*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan keandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 120 responden yang terdiri dari kepala bagian, bendahara kantor, pengelola keuangan atau akuntansi, dan staf keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah. Sebaliknya, variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini berimplikasi kepada Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan sebagai agen *good governance* pada pemerintahan untuk berkomitmen dan konsisten memanfaatkan teknologi informasi dan akuntabel dalam pelaporan keuangan yang transparan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meliputi pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang dianggap relevan terhadap teori-teori dan judul penelitian dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif untuk meneliti dan menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

3.2 Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian (Arikunto, 2016). Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan penelitian tersebut.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini para pegawai di Kecamatan Kabupaten Bintan sebagai responden.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data yang bersumber dari catatan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu organisasi dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2016). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen Kecamatan, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, kuisoner dan kepustakaan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain yang dilakukan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan observasi langsung ditempat penelitian tetapi bersifat observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam semua aktivitas tersebut. Agar dalam observasi tersebut tidak terbuang sia-sia maka dalam observasi juga dilakukan pencatatan-pencatatan selama kegiatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Keadaan tersebut merupakan fokus pengamatan yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada Kecamatan Kabupaten Bintan.

3.3.2 Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi kuesioner kepada responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tanggapan pegawai Kecamatan Kabupaten Bintan yang dituangkan ke dalam setiap butiran pertanyaan. Dimana para pegawai cukup memberikan tanda *checklist* pada kolom yang disediakan.

3.3.3 Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2018). Pada studi kepustakaan ini penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan, mempelajari teori-teori, artikel, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sedangkan Riduwan dalam Alma (2015) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek

penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kecamatan Kabupaten Bintan	Jumlah Pegawai
1	Teluk Bintan	10
2	Bintan Timur	10
3	Mantang	10
4	Gunung Kijang	10
5	Toapaya	10
Total		50

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Teknik sampel yang digunakan adalah

total sampling atau sampling jenuh. Dimana sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kecamatan Kabupaten Bintan sebanyak 50 orang responden. Dengan demikian, penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sampling jenuh atau sensus.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan suatu construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang secara terperinci (Sugiyono, 2018). Adapun definisi operasional berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala Pengukuran
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan,	1. Kemampuan individu	1,2	Likert
		2. Peran dan fungsi mencapai tujuan	3,4	
		3. Memahami prosedur dan proses akuntansi	5,6	

	pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. (Wardani & Andriyani, 2017)	4. Pelatihan yang teratur (Wardani & Andriyani, 2017)	7,8	
Teknologi Informasi (X2)	Suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer. (Sutarman, 2012)	1. Hardware 2. Software 3. Database 4. Network 5. People (Sutarman, 2012)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Likert
Pengendalian Intern (X3)	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberi keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. (PP No.60 Th. 2008)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan (PP No.60 Th. 2008)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. (PP No.71 Th. 2010)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (PP No.71 Th. 2010)	1,2,3,4 5,6,7 8,9 10,11	Likert

Sumber: Hasil olahan peneliti (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pada tahap pengolahan data, bertujuan untuk dapat mengetahui hasil dari data yang telah diperoleh dari responden (Sunyoto, 2016). Teknik pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena dalam pengolahan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan sebuah permasalahan didalam penelitian. Dimana tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*.

3.6.1 Editing (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan pengecekan atau pengoreksian kembali data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan secara cermat dalam *editing* ini diantaranya : keadaan kelengkapan pengisian jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data.

3.6.2 Coding (Pemberian Identitas)

Coding merupakan langkah pengkodean, yakni dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data. *Entry* data merupakan transfer *coding* data dari kuesioner ke *software*. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data serta mempermudah dalam penganalisisan dan penafsiran data. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *coding* diantaranya:

1. Setiap perangkat kategori dibuat haruslah mendasarkan diri kepada satu asas kritekum tunggal. Dalam hal ini setiap kategori dapat memberikan penilaian-penilaian dan maksud satu tafsiran saja.
2. Setiap perangkat kategori haruslah dibuat lengkap, sehingga tidak ada satu jawaban pun yang tidak ditempatkan dalam kategori-kategori yang telah disediakan.
3. Setiap kategori satu dengan yang lainnya dalam setiap perangkat harus saling terpisah secara tegas dan tidak tumpang tindih.

3.6.3 Scoring (Pemberian Skor atau Nilai)

Scoring merupakan langkah untuk memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dengan setiap variabel dalam kuesoner. Dalam pemberian skor digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Adapun *scoring* yang akan diberikan pada tiap pertanyaan diantaranya:

1. Sangat setuju : Diberi skor 5
2. Setuju : Diberi skor 4
3. Kurang setuju : Diberi skor 3
4. Tidak setuju : Diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju : Diberi skor 1

3.6.4 Tabulating (Proses Pembeberan)

Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel tersebut dibuat bertujuan untuk meringkas semua data yang akan dianalisis. Setelah proses tabulasi selesai,

kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Terdapat beberapa bentuk tabel yang perlu diketahui dalam *tabulating* ini diantaranya:

1. Tabel pemindahan, merupakan tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
2. Tabel biasa, merupakan tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
3. Tabel analisis, merupakan tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.7 Teknik Analisa Data

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dikatakan layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka instrumen sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan asalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Arikunto, 2016).

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model *alpha* dan alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas minimal adalah 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0,60$ (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Hasan (2013) menjelaskan bahwa dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Sehingga residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2018).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2018).

Adapun cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized* (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel. Regresi berganda sering digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan

hubungan dari dua atau lebih variabel independennya. Adapun model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien Regersi

X_1 : Kompetensi SDM

X_2 : Teknologi Informasi

X_3 : Pengendalian Intern

e : Kesalahan

3.7.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2018).

Ho : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. $>$ 0.05.

Ha diterima jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. $<$ 0.05.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $<$ 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Apabila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $>$ 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.7.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengidentifikasi variabel independen memberikan hampir sempurna prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Darmawan, D. (2019). *Teknologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2017). *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Erlangga.
- Elfina, N., & Agussalim. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Agam. *Pareso Jurnal*, 2(3), 123–132.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Keempat Be)*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jauhari, H., Sari, Y., & Dewata, E. (2019). Implementation Of Good Governance, Utilization Of Information Technology And Reliability Of Government Financial Statement. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 117–126.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. ANDI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (IFRS Edition)* (2nd ed.). WILEY.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.

- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (12th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.
- Martani, D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Moeheriono. (2018). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Revisi). Rajawali Press.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nawawi, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi* (14th ed.). Salemba Empat.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi (Edisi IFRS)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT. Refika Aditama.
- Soemarso, R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi - Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia.
- Sutabri, T. (2016). *Pengantar Teknologi Informasi*. ANDI.

- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (9th ed.). Kencana.
- Synthia. (2017). The Effect of Human Resources Competence and Application of Regional Financial Accounting Systems on Quality of Financial Report. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 68–74.
- Tampubolon, F. M., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III(1), 55–65.
- Walter, H., & Horngren, C. (2013). *Akuntansi Keuangan - Edisi IFRS* (8th ed.). Erlangga.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2016). *Accounting*. Cengage Learning.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja* (4th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- PP Nomor 60 Tahun 2008
- PP Nomor 71 Tahun 2010

CURRICULUM VITAE



Nama : Elsa Nur Azizah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 6 Desember 1999

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Email : elsanurrr@gmail.com

Alamat : Kp. Sido Jadi

Pendidikan : - SD Negeri 006 Tanjungpinang Timur
- SMP Negeri 7 Tanjungpinang
- SMK Pembangunan Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang